

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator ekonomi makro utama untuk menilai ekonomi yang optimal ditandai dengan kenaikan pertumbuhan ekonomi (Wijono, 2005). perekonomian maupun sektor keuangan masing sektor perekonomian akan kegiatan ekspor-injamanan pada pasar m g telah lama menerima keikutsertaan Indonesia atau free trade agreement. Kesepakatan tersebut antara lain Asean Free Trade Area (AFTA), Asean China FTA (ACFTA), Asean Korea FTA (AKFTA), Asean Australia dan New Zealand (AANZFTA), Asean India FTA (AIFTA), Asean Jepang CEP (AJCEP) dan Indonesia Japan Economic Partnership Agreement (IJEPA).



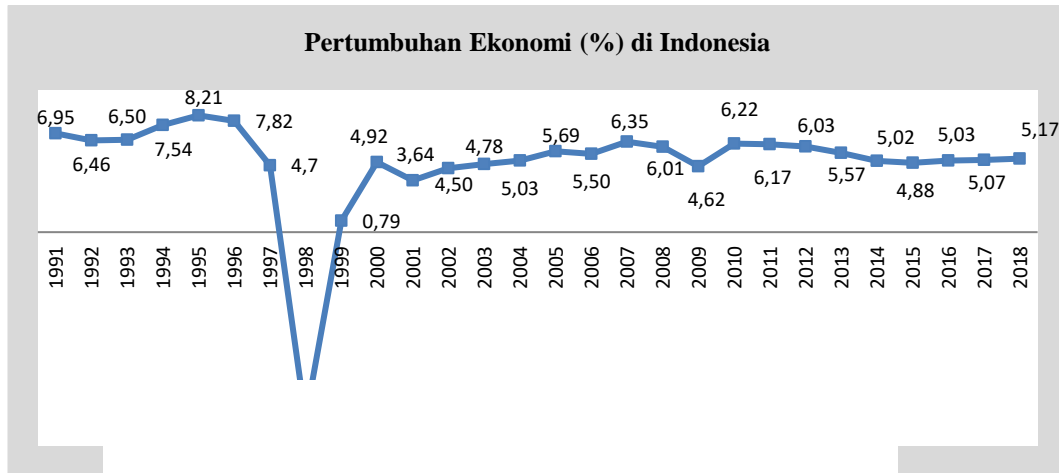
Tabel 1.1
Pertumbuhan Ekonomi Negara ASEAN

Negara/Country	2014	2015	2016	2017
Brunei	-2,51	-0,41	-2,47	0,55
Kamboja	7,07	7,2	7,04	6,95
Indonesia	5,01	4,88	5,02	5,07
Laos	7,61	7,27	7,02	6,83
Malaysia	6,01	5,03	4,22	5,9

negara
Vietnam
2017. U
negara
sebesar
Myanmar
Indonesia
terendah



(IMF), lima
Thailand dan
% pada tahun
boja menjadi
ti oleh Laos
esar 6,81%,
besar 5,90%,
, dan yang
,55%.



Sumber

Gan

optimis

nilai tu

sektor r

prakira:

2002 se

atas da:

adalah

3,64%.

4,78%.



Indonesia

oleh nuansa

menguatnya

1 bunga pada

ih tinggi dari

Pada tahun

itungan PDB

a tahun 2002

2001 sebesar

lalah sebesar

Perekonomian Indonesia menunjukkan kinerja yang membaik dan lebih stabil selama 2003 sebagaimana yang tercermin pada pertumbuhan ekonomi yang meningkat. Walaupun demikian, pertumbuhan ekonomi yang terjadi masih belum memadai untuk menyerap tambahan angkatan kerja sehingga jumlah pengangguran masih mengalami kenaikan. Aktivitas perdagangan dunia yang

masih lesu mengakibatkan pertumbuhan volume ekspor Indonesia, khususnya komoditas nonmigas, relatif rendah. Dalam situasi demikian, kinerja ekspor secara nominal sangat terbantu oleh meningkatnya harga komoditas migas dan nonmigas di pasar internasional sehingga secara keseluruhan nilai ekspor pada 2003 masih mengalami kenaikan yang signifikan dan menjadi penopang utama terjadinya surplus

jangka
permint
pemerin
Perekor
dibutuh
inefisie
ketidak
pertuml



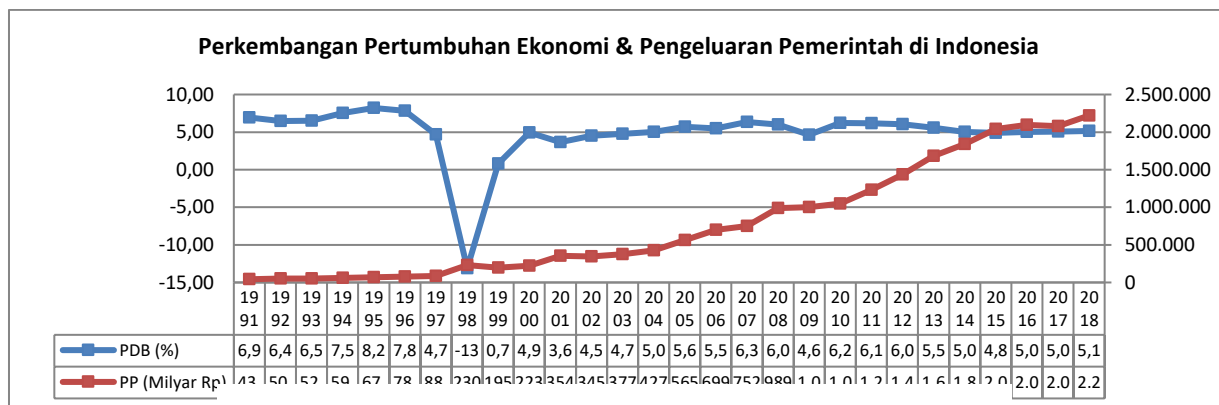
THE
Character Building
UNIVERSITY

fiskal
pertuml
mening

ahwa dalam
entukan oleh
rwa peranan
i ekonomi.
barang yang
inequity, dan
tidakstabilan,
it terjadinya

ng kebijakan
neningkatkan
ebut dengan
3ruto (PDB).

Secara ini pengeluaran pemerintahan juga meningkat sejalan dengan peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB). Peran pemerintah dalam perekonomian ditunjukkan oleh pengeluaran untuk bidang ekonomi dalam persentase dari total pengeluaran cenderung meningkat.



Sumber

Gambr

domest

oleh re

yang di

nilainya

ini. Se

ditamba

berpeng

mendor

global

sempur



engeluaran

nasional dan

dicerminkan

a, perubahan

n kehilangan

nilainya saat

bunga dunia

bunga akan

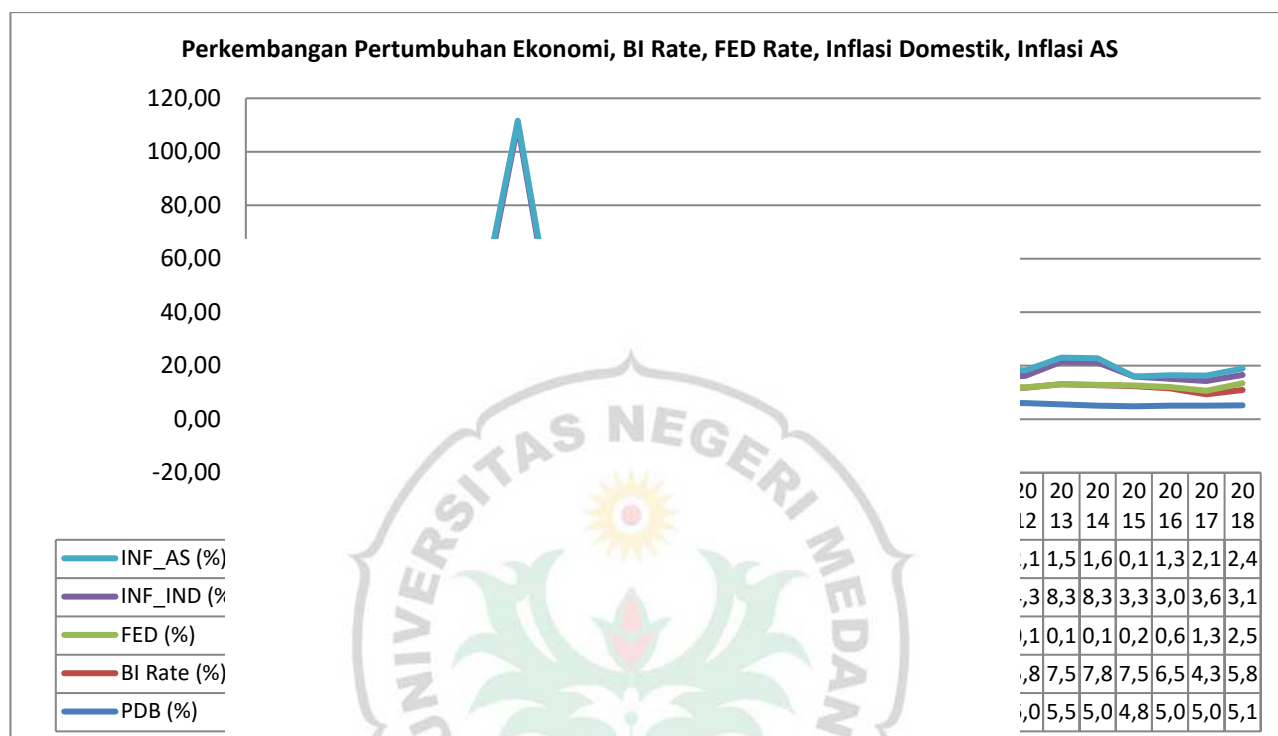
mudian akan

erekonomian

tidak secara

Pandangan keynes suku bunga riil jangka panjang paling berpengaruh dalam perekonomian dan dapat dijelaskan dengan skema IS-LM. Dengan adanya penjualan SBI, maka JUB (jumlah uang beredar) akan berkurang. Kebijakan moneter yang kontraksi ini menyebabkan peningkatan suku bunga riil karena uang biaya modal, sehingga menyebabkan penurunan pengeluaran untuk investasi yang

pada akhirnya akan mengarah pada penurunan permintaan agregat dan penurunan output.



Sumber

Gamb

**u Bunga BI
n 1991-2018**

terpuru

selisih :

ekonon

sebaliknya yang terjadi pada tahun 2005 dimana terjadi penurunan selisih suku bunga (BI Rate_FED Rate) sebesar 8,66 %. Sedangkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia mengalami kenaikan sebesar 5,69%. Di Indonesia, tingkat suku bunga jangka pendek mengalami kenaikan dari 8% pada tahun 2007 menjadi 9,25% pada tahun 2008. Sedangkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia mengalami kenaikan

pun diikuti

di penurunan

pertumbuhan

Begitu pula

THE
Character Building
UNIVERSITY

sebesar 6,01%. Penerapan kebijakan moneter ini untuk mengimbangi naiknya tingkat suku bunga internasional agar dapat menahan aliran modal yang keluar sehingga memilih untuk diinvestasikan di dalam negeri. Selain bertujuan untuk menguatkan nilai rupiah terhadap dolar AS. Hal di atas tidak sesuai pandangan keynes.

pemicu pada
 percepatan
 stik yang ada,
) yang akan
 n stabilisasi
 nan kegiatan
 pada tahun
 dunia yang
 akar Minyak
 global yang
 2009 sebesar
 nurunan tarif
 arif, 2008).



penurunan daya beli masyarakat di Amerika menyebabkan penurunan permintaan impor dari Indonesia. Dengan demikian ekspor Indonesia menjadi menurun. Hal ini yang menyebabkan terjadinya defisit Neraca Pembayaran Indonesia (NPI). Bank Indonesia memperkirakan secara keseluruhan NPI mencatatkan defisit sebesar US\$2,2 miliar pada tahun 2008 (Purna, 2009). Krisis

ekonomi yang terjadi di Amerika Serikat menyebabkan peningkatan perusahaan bangkrut dan pemutusan hubungan kerja (PHK) terutama pada industri padat karya dan berorientasi pada ekspor (Kuncoro, 2013:115).

Nilai tukar merupakan salah satu indikator penting yang mempengaruhi stabilitas suatu perekonomian. Kegiatan ekspor dan impor yang dilakukan oleh

berbagai

gunakan oleh

masing

asing-masing

negara

ai tukar mata

uang (

ranan dalam

mempe

307) yang

menyat

pertumbuhan

ekonon

ra ekspor dan

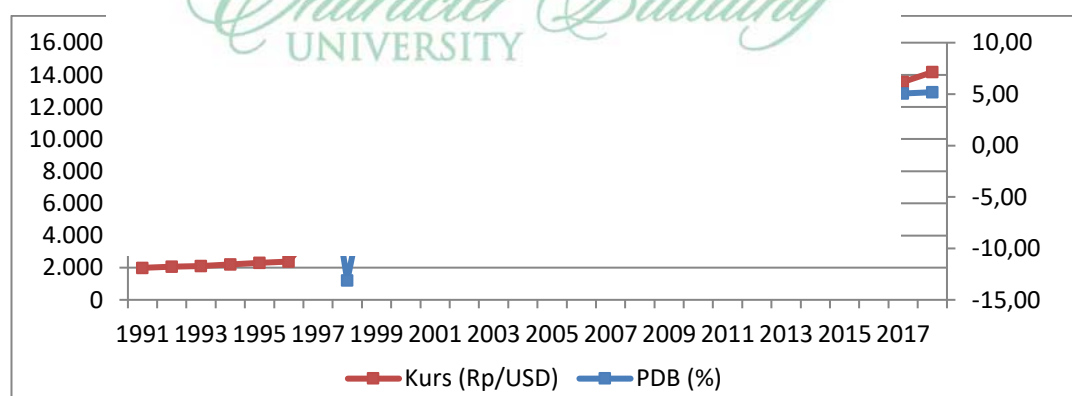
impor)

i output yang

semaki

n ekonomi)

menuru



Sumber : Bank Indonesia, 1991-2018

Gambar 1.4. Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi (PDB) di Indonesia, Nilai Tukar Rupiah (Kurs) Tahun 1991-2018

Indonesia pernah mempunyai pengalaman buruk yang dipicu oleh kurs pada tahun 1997-1998. Indonesia pernah mengalami krisis nilai tukar rupiah terhadap dollar AS yang mengalami *overshooting* cukup jauh dari nilai nyatanya. Krisis berkepanjangan ini adalah krisis merosotnya nilai tukar rupiah yang sangat tajam. Sejak akhir tahun 2008, krisis global yang semakin dalam telah memberi efek de

dolar A

pada p

Sedang

sebesar

pertuml

beredar

Pemerri

hanya c

pihak

pertuml

dalam r



Rp 10.950 per

jam, karena

1 dolar AS.

ini penurunan

mengalami

jumlah uang

di Sentral dan

nomian tidak

sebabkan oleh

nya sehingga

tidak dapat nyaman

perputaran uang

dilakukan maka akan menaikkan pertumbuhan ekonomi suatu negara (Karim,

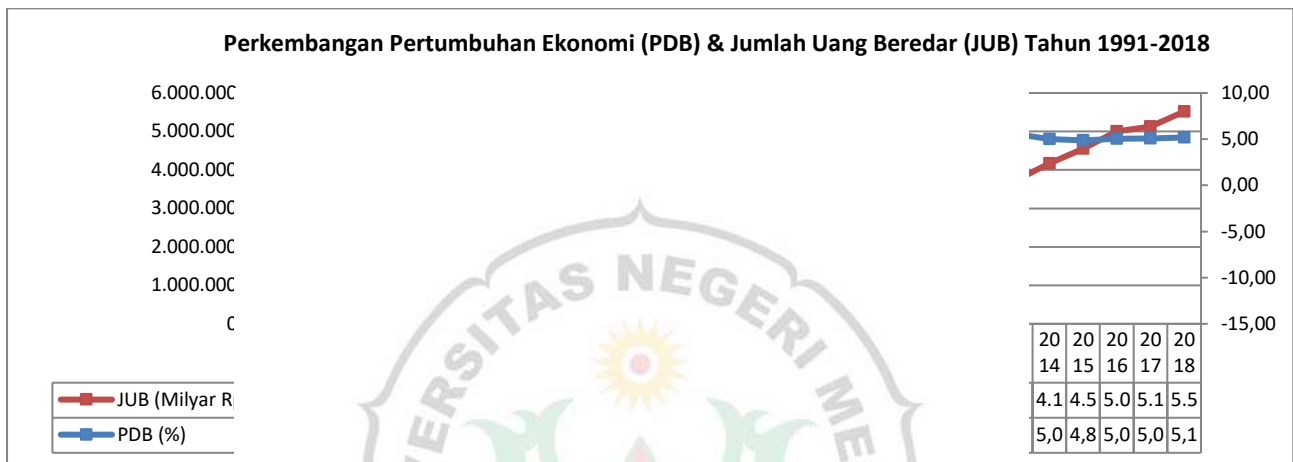
2008). Penambahan jumlah uang beredar dapat menurunkan tingkat suku bunga.

Ketika tingkat suku bunga menurun maka akan mendorong naiknya kegiatan

investasi di suatu negara. Kegiatan investasi mengalami peningkatan maka akan

membutuhkannya tenaga kerja pula untuk memenuhi jumlah output yang meningkat,

permintaan tenaga kerja meningkat maka akan mengurangi tingkat pengangguran masyarakat. Peningkatan permintaan tenaga kerja akan memperbaiki pendapatan masyarakat untuk menuju kehidupan yang sejahtera sehingga akan berimplikasi kepada pertumbuhan ekonomi di suatu negara.



Sumber



3) & Jumlah

2004
pertum
pertum
ekonon
kenaika

n, dari 2002-
6 sedangkan
takan bahwa
pertumbuhan
ur mengalami
ni mengalami

penurunan pada periode waktu tersebut sebesar 6,01%. Dalam kondisi riil ekonomi hal ini bisa dikatakan tidak sesuai dengan teori kuantitas uang. Dimana kenaikan tersebut dipengaruhi oleh krisis ekonomi global yang mengakibatkan terjadinya inflasi. Maka bisa dikatakan tahun 2008 sesuai dengan fenomena ekonomi yang terjadi.

Pertumbuhan ekonomi sering dijadikan acuan sebagai indikator keberhasilan ekonomi di suatu wilayah. Indikator tersebut misalnya masalah tentang inflasi dan pengangguran serta kesejahteraan masyarakat yang membaik. Menurut teori klasik Adam Smith pertumbuhan ekonomi yang pesat dan tinggi dapat mengurangi pengangguran yang ada di wilayah tersebut. Artinya pertumbuhan ekonomi yang tinggi dapat mengurangi pengangguran. Hal tersebut sejalan dengan teori tersebut. Dan hal itu dapat meningkatkan output produksi yang dapat mengurangi beban negara. Artinya adalah tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi dapat mengurangi pengangguran.



Sumber : Badan Pusat Statistik Nasional, 1991-2018

Gambar 1.6. Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi (PDB) & Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Indonesia Tahun 1991-2018

Menurut sumber dari BPS Nasional tahun 2004 pertumbuhan ekonomi di Indonesia sebesar 5,03% dan tahun 2005 pertumbuhannya mengalami

peningkatan yang tidak terlalu signifikan yakni sebesar 5,69%. Akan tetapi dilihat dari data tingkat pengangguran yang ada di Indonesia pada tahun tersebut mengalami peningkatan yang sangat signifikan yakni pada tahun 2004 ke 2005 dari tingkat pengangguran sebesar 9,86% mengalami kenaikan sebesar 11,24%.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2008 menunjukkan angka sebesar 6,01%

tersebut

pengant

pada t

ketidak

jika pe

akan m

dan per

perdeba

ekonom

yang m

terdapa

Nowbu

pertumbuhan ekonomi pada negara anggota *Asian Ocean Rim* (AOR) untuk 15 negara periode 1997-2011. Variabel bebas yang digunakan Nowbutsing adalah pengeluaran pemerintah, pembentukan modal bruto, inflasi, tenaga kerja dan keterbukaan ekonomi. Nowbutsing menggunakan 3 Indikator keterbukaan ekonomi yaitu rasio ekspor terhadap PDB, rasio impor terhadap PDB dan rasio

a pada tahun

it data tingkat

mi penurunan

ebut adanya

g mengatakan

pengangguran

aan ekonomi

iasih menjadi

keterbukaan

ga penelitian

pulkan tidak

an ekonomi.

mi terhadap



ekspor dan impor terhadap PDB. Hasil dari penelitian Nowbutsing menyatakan bahwa ada hubungan positif antara keterbukaan dan pertumbuhan ekonomi. Keterbukaan yang diwakili impor terhadap PDB memiliki pengaruh paling besar pada pertumbuhan ekonomi.

Dari uraian di atas, terlihat bahwa pengaruh keterbukaan ekonomi terhadap Produk Domestik Bruto

(PDB)

ini pengaruh

yang signifikan

terhadap pertumbuhan ekonomi di

Indonesia

dilakukan melalui “**Analisis**

Pengaruh

Ekonomi di

Indonesia

Stage Least

Square

1.2.

yaitu k

gambar di atas

2008 y

terdapat pada tahun

sebelum

terjadi pada periode

pertum

ini. Sedangkan

Hal di a

adalah sebesar 6,01%.

Pada tahun 2012-2013 bisa dilihat bahwa pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan pada setiap tahunnya. Hal ini dipengaruhi dengan terjadinya perekonomian global yang tidak sehat, dimana nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar terus mengalami depresiasi. Sampai tahun 2014 hingga saat ini krisis ekonomi global masih terus berkelanjutan, sehingga membuat rupiah harus



terdepresiasi. Jumlah uang beredar pada tahun 2014 mengalami pertumbuhan sebesar 11,95%, sedangkan pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan sebesar 5,02%. Sedangkan fenomena yang terjadi bahwa pertumbuhan ekonomi saat ini melambat.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2008 menunjukkan angka sebesar _____ artinya pada

tahun t _____ melihat data

tingkat _____ % mengalami

penurun _____ sebut adanya

ketidak _____ g mengatakan

jika pe _____ pengangguran

akan m _____ usan masalah

dalam p _____

a. Bunga, Nilai

b. nesia?

ang Beredar,

dap Inflasi di

c. Bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi, devisa suku bunga BI-FED

Rate, Nilai Tukar, dan Inflasi terhadap Jumlah uang Beredar di

Indonesia?



1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menganalisis Pengaruh Inflasi, Pengeluaran Pemerintah, Suku Bunga, Nilai Tukar terhadap terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PDB) di Indonesia

- b. jumlah Uang
Mencari terhadap

- c. Suku Bunga
yang Beredar di

1.4.

sebagai

1. Ma

- a. si mengenai

- b. siran dalam
terutama yang

berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini merupakan media belajar untuk memecahkan masalah secara ilmiah dan menambah pengetahuan tentang implementasi perdagangan luar negeri dan kaitannya dengan pertumbuhan ekonomi.



- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pemerintah pusat dalam menetapkan kebijakan yang berkaitan dengan perdagangan luar negeri dan pertumbuhan ekonomi.



THE
Character Building
UNIVERSITY